

Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah

Syarifah Salmah, Diniyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: syarifahsalmah@uin-antasari.ac.id; diniyah@gmail.com

Abstract

The research objective was to determine the effect of rewards on students' learning motivation in class V at MIN 10 Banjar. The type of research conducted in this research is field research. The approach used in this study uses a quantitative approach. With a population of fifth grade students at MIN 10 Banjar, and the sample of this study were 22 class VB student at MIN 10 Banjar. For data collection techniques, namely in the form of questionnaires and documentation. Data analysis in this study used the t test. Based on the results of this study it can be concluded that the effect of reward (X) on student motivation (Y) can be seen from the significant value of 0.013 which is less than 0.05 ($0.013 < 0.05$). So that H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is a significant relationship between reward and learning motivation of fifth grade students at MIN 10 Banjar. The conclusion from this study is that there is an effect of rewards on the learning motivation of fifth grade students at MIN 10 Banjar.

Keywords: Reward, Learning Motivation.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa di kelas V di MIN 10 Banjar. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi siswa kelas V di MIN 10 Banjar, dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VB berjumlah 22 orang di MIN 10 Banjar. Untuk teknik pengumpulan data yaitu berupa angket dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh *reward* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,013 yang kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *reward* dan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar.

Kata Kunci : *Reward*, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar dalam kegiatan di sekolah adalah suatu hal penting dari kegiatan di sekolah, dimana dengan proses belajar mengajar dengan baik dapat menentukan kualitas lulusan yang baik. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik itu penyediaan fasilitas, peningkatan kualitas pendidik dengan cara yang sudah ditetapkan, dan perbaikan kurikulum (Sholihah dan Kurniawan, 2016). Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Namun, jika siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan berarti. Dalam proses pembelajaran tentu melibatkan bagaimana peran seorang pendidik dan siswa sebagai objek dalam belajar. Pembelajaran yang nyaman terwujud karena terbentuknya suasana belajar yang nyaman, bersih seperti adanya sarana prasarana dan fasilitas belajar yang mendukung sehingga terciptanya motivasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem pembelajaran, pendidik merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan pendidik merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Menurut Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai pendidik. Salah satunya keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*). Keterampilan pemberian penguatan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pendidik sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku siswa dalam belajar. Pendidik dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar maka dapat dimungkinkan

Hasil belajar akan meningkat (Mabruri, 2016). Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi. Dorongan dalam diri yang ditandai dengan muncul perasaan menggebu untuk bertindak dan ada tujuan yang dicapai disebut motivasi. Dalam motivasi tidak hanya diperlukan sebatas perkataan tetapi adanya kemauan usaha dalam diri untuk membangkitkan belajar bersungguh-sungguh dan bersemangat. Kuatnya motivasi akan terlihat dari hasil belajar. Artinya, ketika siswa rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar didasari oleh adanya keinginan dari dalam diri yang kuat akan melahirkan prestasi (Nurmalis, 2019). Dalam Alquran Allah berfirman pada Surah Al-Mujadalah/58:11 Ayat ini menurut M. Quraish Shihab, membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, pertama kaum yang sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua kaum yang beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan.

Derajat kelompok kedua tersebut mereka lebih tinggi, bukan hanya sebab nilai pengetahuannya, namun juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan maupun keteladanan (Shihab, 2002). Dari uraian tafsir tersebut, dapat dikatakan bahwa kita sebagai umat muslim tentu sebaiknya meniru kelompok yang beriman, beramal saleh dan berpengetahuan, serta sebab memiliki pengetahuan juga mengajarkannya Allah akan meninggikan derajat kita di sisi Allah. Ketika kita bersemangat dan termotivasi dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar menurut pendapat Onu dapat timbul karena adanya dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam seperti hasrat, keinginan, dorongan, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar adalah adanya pemberian *reward* yang diberikan oleh pendidik untuk siswa, lingkungan belajar yang bersih, dan kegiatan di kelas yang menarik. Faktor tersebut akan mempengaruhi motivasi pada siswa. Siswa memiliki motivasi belajar karena adanya kemauan dari diri siswa tetapi kenyataannya hanya untuk siswa yang berprestasi tinggi, dan ada juga siswa yang termotivasi untuk belajar karena lingkungan dari luar timbul akibat rangsangan-rangsangan seperti cara agar lebih rajin belajar dengan mendapat *reward* (Sari dan Deskoni, 2018).⁷ Sebagai seorang pendidik, seharusnya mengusahakan motivasi dari luar sehingga meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa melalui pemberian penguatan oleh pendidik kepada siswa. Pemberian penguatan adalah keterampilan pendidik untuk memberikan respon terhadap tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan pemberian penguatan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar. Bentuk penguatan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penguatan verbal dan nonverbal. Bentuk penguatan verbal itu diberikan oleh pendidik kepada siswa melalui bentuk lisan atau kalimat seperti baik, bagus, betul, tepat dan benar. Sedangkan penguatan nonverbal adalah tidak dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan seperti mimik gerakan wajah, gerakan tangan, sentuhan, pemberian nilai, dan kegiatan kelas yang menyenangkan (Nuswowati dan Aini, 2021). Untuk mewujudkan siswa termotivasi dalam belajar salah satunya dengan memberikan penguatan berupa *reward*. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh pendidik biasanya berupa perkataan (verbal) dan memberi nilai (nonverbal) pada saat kegiatan belajar seperti saat mengerjakan latihan soal secara mandiri maupun berkelompok. Dengan adanya pemberian *reward* diharapkan siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran di kelas lebih semangat dan lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MIN 10 Banjar, di sekolah pembelajaran dilakukan secara langsung, disaat pembelajaran siswa-siswi datang ke sekolah untuk belajar, pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya pada saat pendidik memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi ajar, diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga disaat menjawab soal yang berhubungan dengan materi ajar siswa terkadang masih bingung dan belum mampu menjawab pada saat mengerjakan latihan soal secara berkelompok. Namun, pada saat proses pembelajaran di kelas VB ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dari pendidik dan tekun dalam menyimak materi ajar, pendidik akan memberikan nilai dan pujian seperti tepuk tangan kepada siswa tersebut. Mengingat tentang pentingnya peran seorang pendidik dalam mendidik siswa serta mencapai tujuan pembelajaran guna meningkatkan motivasi dalam diri siswa terhadap *reward* yang di dapatnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya menggunakan statistik dan berupa angka-angka. Penelitian menggunakan pengumpulan data yang akan dilakukan dengan metode kuesioner (angket). Peneliti akan memvalidasi kepada ahli dosen dan diuji coba ke sekolah yang berbeda di kelas V di MI Thalabul Khair setelah angket diisi selanjutnya angket dihitung dan akan diuji validitas dan reliabilitas. Jumlah soal yang valid lalu akan diuji ke kelas VB di MIN 10 Banjar. Selanjutnya peneliti akan membagikan angket kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian dan memberi waktu kepada siswa untuk mengisi angket.

Ketika waktu yang diberikan sudah berakhir, peneliti kembali mengumpulkan angket yang telah dibagi, dan tahap akhir peneliti menghitung hasil skor yang di dapat dari semua jawaban siswa dan memasukkan datanya ke dalam aplikasi hitung SPSS 23 *for windows*. Setelah itu akan keluar data hasil angket tersebut. Penelitian ini mengkaji dua variable yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) (Priyatno, 2012). Untuk variabel *reward* diberi simbol X dan variabel motivasi belajar diberi simbol Y. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran dan penelitian terhadap kedua variabel, yaitu *reward* dan motivasi belajar. Pada analisis statistik, peneliti menggunakan bantuan SPSS 23 *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIN 10 Banjar, peneliti mengumpulkan data melalui angket *reward* siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli dan diuji coba di sekolah berbeda, setelah diketahui hasil soal yang valid lalu kemudian angket tersebut diisi oleh siswa kelas VB. Pada Tabel 4.1 diperoleh nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 47 dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIN 10 Banjar, peneliti mengumpulkan data melalui angket motivasi belajar yang sudah divalidasi oleh dosen ahli dan diuji coba di sekolah yang berbeda, setelah diketahui hasil soal yang valid lalu kemudian angket diisi oleh siswa kelas VB. Pada Tabel 4.2 tersebut diperoleh nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 43.

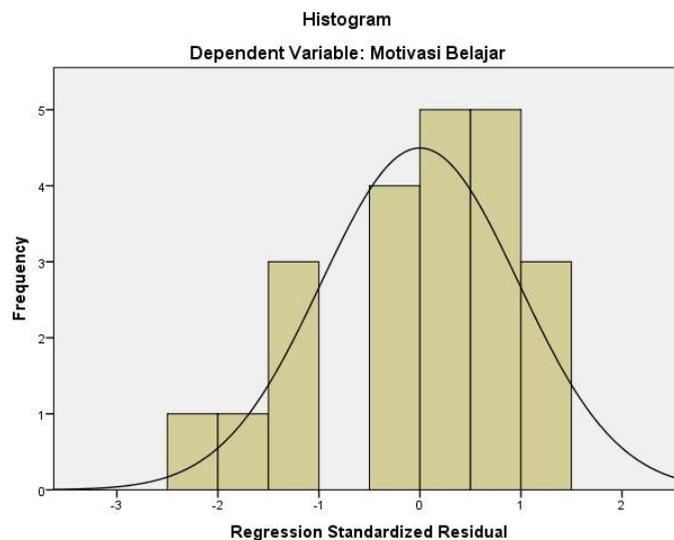
Hasil uji data *reward* terhadap motivasi belajar siswa merupakan data yang normal dan homogen, maka digunakan uji t. Peneliti menggunakan rumus statistik dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Hasil pengujian normalitas data dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS *for 23 windows* diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, artinya data pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Distribusi normal disebut distribusi gauss, sesuai nama pengembangnya, yaitu Carl Gauss pada abad ke-18, seorang ahli matematika dan astronomi. Suatu variabel acak x , yang memiliki distribusi berbentuk lonceng disebut variabel acak normal. Persamaan matematika bagi distribusi probabilitas acak normal tergantung pada dua parameter, yaitu rata-rata μ dan simpangan baku σ . Kurva normal mempunyai bentuk yang simetris terhadap rata-rata μ .

Bentuk kurva normal sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya rata-rata μ dan simpangan baku σ . Makin kecil σ bentuk kurva, semakin runcing dan sebagian besar nilai x mengumpul mendekati rata-rata μ , dan sebaliknya, bila σ makin besar, maka bentuknya makin tumpul dan nilai-nilai x makin menjauhi rata-rata μ . Jika rata-rata besar dan simpangan baku besar, maka kurvanya makin rendah. Jika rata-rata dan simpangan baku kecil, maka kurvanya tinggi. Ciri-ciri data mempunyai distribusi normal yaitu datanya bisa diukur, jumlah data nilainya sangat kecil atau sangat besar tidak terlalu banyak dan data yang mempunyai atau mendekati nilai rata-rata, jumlahnya (frekuensi) terbanyak.

Setengah dari data mempunyai nilai lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata dan setengahnya lagi mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan nilai rata-ratanya.²⁸ Dengan demikian, bentuk dan ketinggian kurva sangat tergantung pada nilai-nilai seperti disajikan pada gambar dibawah ini. signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, artinya data pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Distribusi normal disebut distribusi gauss, sesuai nama pengembangnya, yaitu Carl Gauss pada abad ke-18, seorang ahli matematika dan astronomi. Suatu variabel acak x , yang memiliki distribusi berbentuk lonceng disebut variabel acak normal.

Persamaan matematika bagi distribusi probabilitas acak normal tergantung pada dua parameter, yaitu rata-rata μ dan simpangan baku σ . Kurva normal mempunyai bentuk yang simetris terhadap rata-rata μ .

Bentuk kurva normal sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya rata-rata μ dan simpangan baku σ . Makin kecil σ bentuk kurva, semakin runcing dan sebagian besar nilai x mengumpul mendekati rata-rata μ , dan sebaliknya, bila σ makin besar, maka bentuknya makin tumpul dan nilai-nilai x makin menjauhi rata-rata μ . Jika rata-rata besar dan simpangan baku besar, maka kurvanya makin rendah. Jika rata-rata dan simpangan baku kecil, maka kurvanya tinggi. Ciri-ciri data mempunyai distribusi normal yaitu datanya bisa diukur, jumlah data nilainya sangat kecil atau sangat besar tidak terlalu banyak dan data yang mempunyai atau mendekati nilai rata-rata, jumlahnya (frekuensi) terbanyak. Setengah dari data mempunyai nilai lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata dan setengahnya lagi mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan nilai rata-ratanya.²⁸ Dengan demikian, bentuk dan ketinggian kurva sangat tergantung pada nilai-nilai seperti disajikan pada gambar dibawah ini.



Pada Tabel di atas adalah hasil uji t memiliki nilai sig. $0,013 < 0,05$. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *reward* (x) ada terdapat pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (y). Pada saat peneliti melakukan penyebaran angket di kelas VB di MIN 10 Banjar, terlihat siswa-siswi senang dan antusias mengikuti untuk mengisi angket yang peneliti bagikan, peneliti membacakan satu persatu soal yang telah dibagikan, ada yang bertanya jika tidak paham, ada yang fokus saat menjawab soal, ada yang berbicara. Siswa diberi waktu pada saat mengisi angket dan setelah selesai mengisi angket siswa berinisiatif untuk mengumpulkan lembaran angket di depan meja. Peneliti juga bertanya kepada siswa, biasanya pendidik di kelas apakah juga memberi *reward* kepada kalian? kata mereka biasanya pendidik juga memberikan *reward* kepada kami seperti kalimat pujian dan gerakan tangan. Peneliti juga menjelaskan apa itu pemberian *reward* kepada siswa, apakah setelah diberi hadiah, tepuk tangan, dapat nilai tinggi siswa lebih rajin untuk belajar akan semangat terus atau tidak.

Peneliti juga memberikan bentuk *reward* kepada siswa yaitu memberi pulpen sebagai bentuk terima kasih karena telah bersedia mengisi angket dari peneliti, siswa merasa senang saat peneliti memberikan pulpen tersebut. Pada saat di kelas ada siswa yang diam, berbicara asik dengan temannya, ada yang cari perhatian dan siswa juga berinisiatif sendiri untuk memberi peneliti air minum, peneliti senang dan merasa di hargai berada di dalam kelas. Peneliti juga pernah menjadi siswa pada saat ada orang baru yang masuk ke kelas selain pendidik yang mengajar di kelas, biasanya siswa akan menjadi lebih rajin, merasa dirinya pintar, seperti bukan dirinya karena ingin mendapat perhatian dari seorang pendidik baru, mau berkenan, banyak bertanya, dan ada juga siswa yang pemalu dengan pendidik baru tetapi tetap rajin dalam menjawab soal.

Sebagai seorang pendidik, seharusnya mengusahakan motivasi dari luar sehingga meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa melalui pemberian penguatan oleh pendidik kepada siswa. Bentuk penguatan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penguatan verbal dan nonverbal. Bentuk penguatan verbal itu diberikan oleh pendidik kepada siswa melalui bentuk lisan atau kalimat seperti kata-kata baik, bagus, betul, tepat dan benar. Sedangkan penguatan nonverbal adalah tidak dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan seperti mimik gerakan wajah, gerakan tangan, sentuhan, pemberian nilai, dan kegiatan kelas yang menyenangkan.

Pendidik memberikan pemberian *reward* berupa perkataan, tindakan, maupun memberi hadiah. *Reward* yang sering diberikan pada saat proses pembelajaran di kelas berupa nilai, tepuk tangan, ajungan jempol (nonverbal) dan perkataan (verbal). *Reward* diberikan oleh pendidik kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Dengan *reward* pendidik bermaksud membuat siswa lebih giat lagi usahanya untuk belajar dan berbuat lebih baik lagi. Hal itu sejalan dengan pendapat Keat yang menyatakan bahwa untuk siswa *reward* dapat diberikan secara nyata yaitu dalam bentuk hadiah. Dengan adanya pemberian *reward* dari pendidik kepada siswa diharapkan siswa menjadi termotivasi lebih giat belajar dan semangat untuk mencapai tujuan dari belajar tersebut.³⁰ Hal ini juga sejalan dengan teori Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi dan *reward* baik jika diberikan dengan tepat, dengan *reward* yang tepat maka akan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memperbesar gairah belajar siswa. Karena pemberian *reward* yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarita Cyntia Aljena dkk, (2020). Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 033 Tarakan. Hal ini dapat dilihat melalui uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (Aljena, 2020). Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Ima Melinda dan Ratnawati Susanto, pada hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Merak 1 Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil nilai signifikan di peroleh $0,001 < 0,05$ maka H_a terima dan H_0 ditolak (Melinda dan Susanto, 2018). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin dkk, pemberian *reward* berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* berdampak pada motivasi belajar. Siswa menerima dan antusias dengan adanya pemberian *reward* di sekolah dasar Al Jawahir (Amiruddin dkk, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *reward* (x) terhadap motivasi belajar siswa (y). hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,013 yang kurang dari 0,05. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar dan Febri Elsa Manora Simamora, 2022. Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2 (1).
- Cyntia Aljena Sari, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Kartini. 2020. *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar Borneo Vol 1 (2)

- Mabruri, Ardi, Rizky. 2016. Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman, Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri PGSD*.
- Melinda, Ima, dan Ratna Susanto, 2018. Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 2 (2).
- Nurmalis, 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01 Seluma*: IAIN Bengkulu.
- Nuswowati, Murbangun, dan Hanifah Nur Aini, 2021. *Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Micro*, Wawasan ilmu.
- Priyatno, Duwi, 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 13, Jakarta:Lentera Hati.
- Sholihah, Amilatus, dan RizaYonisa Kurniawan. 2016. *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Published: Universitas Negeri Surabaya.

